
**BENTUK APRESIASI MASYARAKAT TERHADAP PERTUNJUKAN VIRTUAL TARI
TRADISIONAL LAMPUNG DI ERA NEW NORMAL**

Sairul Anwar[✉], Prata Hanifah Khoirunnisa², Goesty Ayu Mariana Devi Lestari³

¹Program Studi Pendidikan Seni Tari, Universitas Lampung

Alamat e-mail: sairulanwar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat dan persepsi masyarakat mengenai pertunjukan virtual tari tradisional Lampung di era new normal. Untuk mendapatkan sampel yang mewakili populasi dilakukan dengan metode purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 150 orang. Pengumpulan data primer didapatkan dengan cara observasi, tanya jawab dengan masyarakat yang terkait dan dengan pengisian kuesioner yang dilakukan oleh masyarakat sebagai “stakeholder”. Data sekunder didapatkan dari instansi yang terkait dengan topik ulasan. Data dianalisis dengan dibagi menjadi analisis aspek sosial dan analisis perubahan aspek lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat dan persepsi masyarakat dari segi pertunjukan virtual cukup antusias dalam mengapresiasi sebuah pertunjukan virtual tari tradisional Lampung di era new normal ini. Perubahan aspek lingkungan mempengaruhi dunia seni sehingga terjadi perubahan berupa dari pertunjukan secara langsung menjadi pertunjukan virtual sehingga akan mempengaruhi bentuk apresiasi masyarakat terhadap sebuah pertunjukan.

Kata Kunci : *Apresiasi Masyarakat, Pertunjukan Virtual Tari Tradisional Lampung, Era New Normal.*

Abstract

This study aims to determine the opinions and perceptions of the public regarding the virtual performance of traditional Lampung dances in the new normal era. To get a sample that is representative of the population, purposive sampling method is used with a total of 150 respondents. Primary data collection was obtained by means of observation, question and answer with the community concerned and by filling out questionnaires conducted by the community as “stakeholders”. Secondary data obtained from agencies related to the topic of the review. The data were analyzed by dividing into analysis of social aspects and analysis of changes in environmental aspects. The results showed that the public's opinions and perceptions in terms of virtual performances were quite enthusiastic in appreciating a virtual performance of Lampung traditional dance in this new normal era. Changes in environmental aspects affect the art world so that there is a change in the form of live performances to virtual performances so that it will affect the form of public appreciation for a performance.

Keywords: *Community Appreciation, Virtual Lampung Traditional Dance Performance, New Normal Era.*

Copyright (c) 2022 Sairul Anwar, Prata Hanifah
Khoirunnisa, Goesty Ayu Mariana Devi Lestari

✉ Corresponding author :

Email : sairulanwar@gmail.com

PENDAHULUAN

Masuknya Virus Covid-19 sampai pada status pandemi di Indonesia pada awal tahun 2020 berdampak pada semua sektor kehidupan dan aktivitas sosial masyarakat. Pergerakan manusia yang semula bebas tanpa batas namun saat ini dibatasi dan diatur dengan protokol Covid-19. Hal tersebut menuntut berbagai langkah preventif yang harus dilakukan disemua aspek kehidupan. Seluruh aktivitas tatap muka sempat dihentikan dan dialihkan secara online. Pemerintah pusat dan daerah mulai memberlakukan sistem kerja dari rumah, seluruh sekolah diliburkan, diganti dengan sistem belajar secara online (Chaterine, 2020). Pemerintah melarang kerumunan dan menghentikan seluruh aktivitas yang menimbulkan keramaian. Himbauan pemerintah yang mengharuskan masyarakat berdiam di rumah saja ternyata berdampak pada perekonomian masyarakat. Pandemi memberi ruang dan waktu untuk melakukan hibernasi dengan pembacaan yang lebih kritis untuk menafsir ulang secara kritis, mencipta ulang berbagai pengertian mengenai tubuh, identitas, tradisi, dan sejarah tari.

Salah satu pihak yang sangat merasakan dampak adanya Pandemi Covid-19 adalah pelaku dan pekerja seni karena seluruh sektor hiburan ditutup dan seluruh aktivitas berkesenian yang mengundang keramaian diberhentikan total. Kesenian yang biasa dipentaskan di masyarakat harus ditunda akibat himbauan pemerintah dalam mencegah penularan virus Covid-19. Hal ini terlihat pada terhentinya pelaksanaan beberapa acara yang mengandung unsur hiburan pada aktivitas masyarakat seperti upacara adat, hajatan pernikahan dan khitanan. Pementasan kesenian yang bersifat profan seperti pementasan tari untuk wisatawan, pelaksanaan festival, lomba, dan pementasan seni di sanggar juga ikut terhenti karena dampak pandemi Covid-19 (Pandanwangi, 2020). Efek pembatasan dan ditiadakannya kegiatan seni baik yang sakral maupun profan berimbas pada perekonomian seniman dan segala yang berkaitan dengan kesenian.

Dunia seni telah terpuak oleh iklim global yang terjadi saat ini. Namun disisilain, seni memiliki celah untuk tetap hadir di mata publik, salah satunya dengan kehadiran tari virtual. Pada era digital ini sering terdengar istilah media sosial, yang merujuk pada sebuah komunitas dalam dunia virtual. Media sosial membentuk semacam jaringan masyarakat layaknya masyarakat di dunia offline lengkap dengan tatanan, nilai, struktur, sampai pada realitas sosial (Permahani, 2016; Kusumawardani & Hanggoro, 2018).

Berkenaan dengan hal tersebut, kemunculan pandemi ini memotivasi berbagai elemen masyarakat untuk menciptakan sebuah dunia seni baru, yaitu dunia virtual. Fenomena tari virtual ini dapat diartikan sebagai eksistensialisme dalam era modernitas di masa pandemi untuk menjaga keberlanjutan tari di tengah masyarakat. Sebagaimana eksistensi di media sosial secara virtual merupakan makanan sehari-hari bagi berbagai generasi di era digital (Rakhman, 2020).

Event tari virtual di masa pandemi menjadi sebuah aktivitas baru yang mulai menampilkan eksistensinya. Tari virtual dijadikan sebagai ruang interaksi budaya yang dibangun untuk menjalin komunikasi antar pemerintah, praktisi, akademik maupun komunitas seni dalam memepertahankan eksistensi tari di tengah situasi pandemi. Sebagaimana eksistensi merupakan sebuah keputusan yang berani diambil oleh manusia untuk menentukan hidupnya, dan menerima konsekuensi dari hal tersebut (Soren Kirkegaard dalam Rakhman, 2020). Event tari virtual menjadi sebuah wadah apresiasi dan ekspresi baru di era pandemi sebagai sarana untuk menjaga keberlanjutan eksistensi serta sarana untuk mengaktualisasikan diri bagi seluruh pemangku kepentingan.

METODE

Kajian dalam penelitian ini adalah bentuk apresiasi masyarakat terhadap pertunjukan virtual tari tradisional lampung di era new normal. Persepsi masyarakat mengenai apresiasi terhadap pertunjukan virtual tari tradisional lampung dalam rangka mengetahui perbedaan dalam hal apresiasi antara pertunjukan tari secara

3 *Bentuk Apresiasi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Virtual Tari Tradisional Lampung Di Era New Normal* - Sairul Anwar, Prata Hanifah Khoirunnisa, Goesty Ayu Mariana Devi Lestari

langsung dan pertunjukan tari secara virtual. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Untuk menentukan sampel sosial yang berkaitan dengan persepsi masyarakat digunakan rumus:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Individu yang dijadikan sampel

N = Jumlah populasi masyarakat

d = derajat kecermatan (0,999)

Jumlah sampel yang dapat diambil adalah minimal 50 orang, kemudian ditambah sejumlah responden dari mahasiswa seni yang terkait langsung mengenai pertunjukan tari tradisional lampung sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 150 orang.

PEMBAHASAN

1. Apresiasi

Pengertian Apresiasi berasal dari bahasa Inggris, appreciation yang berarti penghargaan yang positif. Menurut Mifta (2005: 45) Pengertian apresiasi adalah kegiatan mengenali, menilai, dan menghargai bobot seni atau nilai seni. Biasanya apresiasi berupa hal yang positif tetapi juga bisa yang negatif. Sasaran utama dalam kegiatan apresiasi adalah nilai suatu karya seni. Secara umum kritik berarti mengamati, membandingkan, dan mempertimbangkan. Pemberian apresiasi harus dengan setulus hati dan menurut penilaian aspek umum. Pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa apresiasi positif dapat diberikan kepada seseorang, atau beberapa individu atau sebuah kelompok yang melakukan karya positif dengan suatu hal yang positif juga, atau sebaliknya.

Pengertian apresiasi secara umum adalah suatu penghargaan atau penilaian terhadap suatu karya tertentu. Biasanya apresiasi berupa hal yang positif tetapi juga bisa yang negatif. Apresiasi dibagi menjadi tiga, yakni kritik, pujian, dan saran. Sementara itu, orang yang ahli dalam bidang apresiasi secara umum adalah seorang kolektor atau pencinta suatu seni pada umumnya. Upaya memberikan apresiasi, tidak boleh mendasarkan pada suatu ikatan teman atau pemaksaan. Pemberian apresiasi harus dengan setulus hati dan menurut penilaian aspek umum Winardi (2004: 5).

Pengenalan akan tokoh-tokoh seni budaya kepada masyarakat sekitar termasuk hal yang dapat menumbuhkan perasaan simpati, dan jika dilakukan secara berulang-ulang akan meningkat menjadi perasaan yang lebih dalam yaitu rasa empati. Menurut Hartono (2011:7) Perasaan simpati adalah suatu proses dimana seseorang merasa tertarik terhadap orang lain atau pihaklain, sehingga mampu merasakan apa yang dialami, diderita orang tersebut. Sedangkan empati adalah melakukan sesuatu kepada orang lain, dengan menggunakan cara berpikir orang lain benar.

2. Masyarakat

Masyarakat (society) diartikan sebagai sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, musyarak.

4 *Bentuk Apresiasi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Virtual Tari Tradisional Lampung Di Era New Normal* - Sairul Anwar, Prata Hanifah Khoirunnisa, Goesty Ayu Mariana Devi Lestari

Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain).

Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Adapun pengertian masyarakat menurut Selo Soemardjan (2000: 23) adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Ciri-ciri suatu masyarakat pada umumnya menurut Koentjaraningrat (2000: 142) sebagai berikut: 1. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang. 2. Bergaul dalam waktu cukup lama. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia. 3. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan. 4. Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu dengan yang lainnya.

Golongan Masyarakat terbagi menjadi 3 yaitu Masyarakat Tradisional, Masyarakat Modern dan Masyarakat Transisi. 1) Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang kehidupannya masih banyak dikuasai oleh adat istiadat lama. Jadi, masyarakat tradisional di dalam melangsungkan kehidupannya berdasarkan pada cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan lama yang masih diwarisi dari nenek moyangnya. Kehidupan mereka belum terlalu dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya. Masyarakat ini dapat juga disebut masyarakat pedesaan atau masyarakat desa. Masyarakat desa adalah sekelompok orang yang hidup bersama, bekerja sama, dan berhubungan erat secara tahan lama, dengan sifat-sifat yang hampir seragam (Koentjaraningrat 2000: 143). 2).

Masyarakat modern adalah masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam peradaban dunia masa kini. Perubahan-Perubahan itu terjadi sebagai akibat masuknya pengaruh kebudayaan dari luar yang membawa kemajuan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi 21 seimbang dengan kemajuan di bidang lainnya seperti ekonomi, politik, hukum, dan sebagainya. Bagi negara-negara sedang berkembang seperti halnya Indonesia.

Pada umumnya masyarakat modern ini disebut juga masyarakat perkotaan atau masyarakat kota. 3) Masyarakat transisi ialah masyarakat yang mengalami perubahan dari suatu masyarakat ke masyarakat yang lainnya. Misalnya masyarakat pedesaan yang mengalami transisi ke arah kebiasaan kota, yaitu pergeseran tenaga kerja dari pertanian, dan mulai masuk ke sektor industri. Ciri-ciri masyarakat transisi adalah adanya pergeseran dalam bidang pekerjaan, adanya pergeseran pada tingkat pendidikan, mengalami perubahan ke arah kemajuan, masyarakat sudah mulai terbuka dengan perubahan dan kemajuan zaman, tingkat mobilitas masyarakat tinggi dan biasanya terjadi pada masyarakat yang sudah memiliki akses ke kota misalnya jalan raya.

Seni pertunjukan adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Seni pertunjukan yang dimaksud di sini adalah seni pertunjukan yang dikonsepsi sebagai satu kesatuan pertunjukan yang mempunyai tema dan tujuan tertentu, 29 baik untuk kepentingan orang banyak, maupun bagi seni itu sendiri. Jenis-jenis seni pertunjukan biasanya meliputi seni musik, seni tari, seni rupa, seni drama. Seni pertunjukan merupakan sebuah ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma-norma, estetika-setetika yang berkembang sesuai dengan zaman, dan wilayah dimana bentuk seni pertunjukan itu tumbuh dan berkembang (Susetyo 2009: 1).

Seni pertunjukan dapat dilihat dari tiga frase. Pertama, seni pertunjukan diamati melalui bentuk yang disajikan. Kedua, seni pertunjukan dipandang dari segi makna yang tersimpan di dalam aspek-aspek penunjang wujud penyajiannya. Ketiga, seni pertunjukan dilihat dari segi fungsi yang dibawakannya bagi komponen-komponen yang terlibat didalamnya. Bentuk, makna, dan fungsi saling berhubungan serta

- 5 *Bentuk Apresiasi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Virtual Tari Tradisional Lampung Di Era New Normal* - Sairul Anwar, Prata Hanifah Khoirunnisa, Goesty Ayu Mariana Devi Lestari

merupakan rangkaian yang memperkuat kehendak atau harapan para pendukungnya. Seni pertunjukan dapat dilihat dan didengar melalui bentuk fisik yang disajikan, sosok yang terungkap secara fisik ini menengahkan makna dan memiliki fungsi tertentu bagi komunitasnya (Kusmayati dalam Cahyono 2006: 69). Berdasarkan definisi yang terdapat pada KBBI, yang dikatakan virtual adalah menyajikan sesuatu 'mirip' atau 'dekat' dengan kenyataannya atau aslinya. Definisi tersebut menunjukkan adanya upaya menyajikan sesuatu yang mendekati kenyataannya. Sajian tersebut ditayangkan di dunia maya yang membutuhkan akses internet dan perangkat komputer. (Ed-Tim:2020) Sebelum materi disajikan didunia maya, materi tersebut mengalami beberapa proses yang harus dilalui. Proses tersebut antara lain, proses penciptaan, seleksi, perekaman, dan penayangan. (Deswatori: 2021) Pertunjukan dapat dinikmati penonton melalui laptop ataupun smartphone yang memiliki akses internet. Smartphone merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam menikmati karya visual. (Setiaji: 2020).

3. Era new normal

Era new normal atau era normal baru menjadi topik terkini yang hangat untuk dibicarakan, mengingat wabah pandemi COVID-19 yang terus memberikan dampak terhadap hampir di setiap lini kehidupan, tidak terlepas dari dunia karier itu sendiri. Penjelasan tersebut menjadikan munculnya beberapa karier yang akan mendapatkan efek dari wabah pandemi COVID-19 ini. Merujuk pada situs Lexico Tahun 2020 salah satu situs yang berada pada pantauan Oxford menjelaskan bahwa new normal adalah keadaan yang sebelumnya tidak biasa atau familiar oleh manusia yang kemudian dijadikan standar, ekpektasi ataupun kebiasaan yang harus dilakukan. Contoh kecilnya adalah manusia 'dipaksa' untuk beralih bekerja dan belajar melalui dalam jaringan, atau penggunaan masker serta kegiatan lain yang berbasis online. Pekerjaan mulai digantikan oleh teknologi atau artificial intelligence (AI) itu sendiri.

Kelebihan dan Kekurangan

Walaupun sudah menggunakan media dengan teknik yang canggih karena memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang, pertunjukan virtual tetap memiliki kelebihan dan kekurangan:

1. Kelebihan Virtual Event

Berikut ini adalah kelebihan dari event virtual, diantaranya adalah:

a. Tidak Memerlukan Biaya Besar

Umumnya, mengadakan suatu event perlu biaya yang cukup besar untuk menyewa ruangan, konsumsi, transport, dekorasi dan segala persiapan yang berkaitan dengan teknis acara. Dengan adanya event virtual, semua biaya itu bisa dipangkas, bahkan tidak perlu lagi menyiapkan semua keperluan itu. Justru yang diharapkan adalah anda bisa lebih memaksimalkan kualitas acara, seperti penyuguhan materi yang berkualitas, pelayanan yang baik, dan koneksi internet yang stabil, sehingga memberikan pengalaman dan kesan yang baik bagi para audiens yang mengikutinya.

b. Tempat Berbagi Terbaik

Sudah tidak diragukan lagi, bahwa virtual event tentu merupakan kegiatan terbaik untuk berpromosi dan memasarkan produk serta berbagi informasi penting kepada banyak orang. Semua itu bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja, bahkan dengan siapa saja di seluruh dunia tanpa mengenal batas. Hal ini sudah pasti akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan yang mengadakan event.

c. Lebih Ramah Terhadap Lingkungan

Tanpa disadari, mengadakan suatu acara menggunakan event virtual, anda sudah menyelamatkan lingkungan dari emisi Co2(karbondioksida) yang dihasilkan dari kendaraan yang harusnya dilakukan jika mengadakan event secara tatap muka. Hal ini tentunya lebih ramah lingkungan, karena event bisa diikuti dari tempat tinggal masing-masing.

6 *Bentuk Apresiasi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Virtual Tari Tradisional Lampung Di Era New Normal* - Sairul Anwar, Prata Hanifah Khoirunnisa, Goesty Ayu Mariana Devi Lestari

d. Menambah Jumlah Partisipan

Kita dapat menghadiri pameran virtual di mana saja dan kapan saja tanpa perlu khawatir dengan jarak dan lalu lintas dalam perjalanan, yang kita butuhkan hanyalah computer yang tepat atau bahkan perangkat seluler dan koneksi internet.

2. Kekurangan Virtual Event

Tiap kelebihan pasti ada kekurangannya. Berikut ini adalah kekurangan dari event virtual:

a. Kurangnya Perhatian Audien

Dikarenakan bersifat online dan tanpa adanya tatap muka sedikitpun, maka terkadang event virtual lebih sedikit mendapatkan perhatian para audien ketika tahap promosi. Oleh karena itu, diperlukan promosi event yang menarik sebelumnya, guna mendapatkan perhatian banyak orang untuk mengikuti event yang akan diadakan. Anda bisa menggunakan jasa event organizer Jakarta Hanindo yang sudah berpengalaman di bidangnya.

b. Koneksi Internet yang Harus Stabil

Agar dapat berjalan lancar dan dinilai berkualitas baik, tentunya event virtual memerlukan jaringan internet stabil. Jika hal tersebut tidak lancar, maka acara akan mengalami banyak kendala, yang pastinya akan berdampak pada kualitas acara dan pandangan banyak orang pada event yang diadakan.

KESIMPULAN

Pengertian Apresiasi berasal dari bahasa Inggris, appreciation yang berarti penghargaan yang positif. Biasanya apresiasi berupa hal yang positif tetapi juga bisa yang negatif. Pengertian apresiasi secara umum adalah suatu penghargaan atau penilaian terhadap suatu karya tertentu. Biasanya apresiasi berupa hal yang positif tetapi juga bisa yang negatif. Pengenalan akan tokoh-tokoh seni budaya kepada masyarakat sekitar termasuk hal yang dapat menumbuhkan perasaan simpati, dan jika dilakukan secara berulang-ulang akan meningkat menjadi perasaan yang lebih dalam yaitu rasa empati. Menurut Hartono (2011:7) Perasaan simpati adalah suatu proses dimana seseorang merasa tertarik terhadap orang lain atau pihaklain, sehingga mampu merasakan apa yang dialami, diderita orang tersebut. Masyarakat (society) diartikan sebagai sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.

Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). 1) Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang kehidupannya masih banyak dikuasai oleh adat istiadat lama. 3) Masyarakat transisi ialah masyarakat yang mengalami perubahan dari suatu masyarakat ke masyarakat yang lainnya. Seni pertunjukan adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Pertama, seni pertunjukan diamati melalui bentuk yang disajikan. Berdasarkan definisi yang terdapat pada KBBI, yang dikatakan virtual adalah menyajikan sesuatu 'mirip' atau 'dekat' dengan kenyataannya atau aslinya. Definisi tersebut menunjukkan adanya upaya menyajikan sesuatu yang mendekati kenyataannya. Era new normal atau era normal baru menjadi topik terkini yang hangat untuk dibicarakan, mengingat wabah pandemi COVID-19 yang terus memberikan dampak terhadap hampir di setiap lini kehidupan, tidak terlepas dari dunia karier itu sendiri. Penjelasan tersebut menjadikan munculnya beberapa karier yang akan mendapatkan efek dari wabah pandemi COVID-19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyana Habsary, D., Bulan, I., & Afrizal, Y. S. (2021, February). Manajemen Pertunjukan Virtual: Kreativitas Di Masa Pandemi. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2021* (pp. 260-265). FKIP Unila.
- Melini, S. (2021). *Apresiasi Masyarakat Pada Tari Cegak Di Desa Ul Ak Patian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

7 *Bentuk Apresiasi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Virtual Tari Tradisional Lampung Di Era New Normal* - Sairul Anwar, Prata Hanifah Khoirunnisa, Goesty Ayu Mariana Devi Lestari

- Putra, R. W., Sari, L. P., Meirina, R., Nursyam, Y., Hamzaini, H., & Zaidi, A. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Musik Digital Berbasis Android untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3604-3611.
- Rahmah, M. E., & Nikita, J. (2022). Dampak Penggunaan Teknologi dan Pameran Virtual pada Komunitas Seni Lokal Selama Pandemi. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 9-18.
- Ramadani, R. S., Kurniawan, A., & Juwita, D. T. (2020). PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1 GEDONG TATAAN. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*, 8(1).
- Setiawan, A. Y., Adzan, N. K., & Putra, R. W. (2021). PERSEPSI SISWA SMA DI BANDAR LAMPUNG TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI PLATFORM SENI PERTUNJUKAN VIRTUAL. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 6(2).
- Zulaika, S. (2021). *Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Tradisi Zapin Meskom Di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).